

Pengaruh *Knowledge Sharing Factor* Terhadap Keberlanjutan Penggunaan *E-Learning* Pasca Covid-19**Putri Ariyanti¹, Ken Ditha Tania^{2*}, Ari Wedhasmara³, Allsela Meiriza⁴**

putriariyanti047@gmail.com, kenya.tania@gmail.com, a_wedhasmara@unsri.ac.id,

allsela_meiriza@yahoo.co.id

Universitas Sriwijaya

Informasi Artikel

Diterima : 9 Sep 2023

Direview : 14 Sep 2023

Disetujui : 1 Okt 2023

Kata Kunci

E-learning, Manajemen Pengetahuan, Expectation Confirmation Model, PLS-SEM, Faktor Berbagai Pengetahuan

Abstrak

E-learning termasuk metode pembelajaran yang memakai teknologi informasi serta bisa diakses melalui internet, sehingga memungkinkan pembelajaran jarak jauh tanpa pertemuan langsung. E-learning berfungsi untuk menerapkan praktik pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) khususnya dalam berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Kajian tentang berbagai faktor berbagi pengetahuan yang mempengaruhi adopsi e-learning dalam konteks pasca-pandemi masih terbatas dalam literatur yang ada. Oleh karena itu, kajian ini mempunyai tujuan mengembangkan Model Konfirmasi Harapan (*Expectation Confirmation Model*) dengan mempertimbangkan faktor berbagi pengetahuan (keterbukaan komunikasi, kepercayaan personal, motivasi berbagi, kegunaan teknologi, serta persepsi kemudahan pemakaian teknologi) untuk menguji kelangsungan pemakaian e-learning, terutama di Universitas Sriwijaya. Kajian ini memakai metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji validitas model yang dikembangkan. Data kajian dikumpulkan dari mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang memakai ataupun sedang memakai e-learning dalam perkuliahan. Hasil kajian ini memperlihatkan jika faktor berbagi pengetahuan, termasuk keterbukaan komunikasi, kepercayaan personal, motivasi berbagi, kegunaan teknologi, serta persepsi kemudahan pemakaian teknologi, termasuk faktor penting dalam menentukan kelangsungan pemakaian layanan e-learning di Universitas Sriwijaya.

Keywords*E-learning, Knowledge Management, Expectation Confirmation Model, PLS-SEM, Knowledge Sharing Factors***Abstract**

E-learning includes learning methods that use information technology and can be accessed via the internet, making it possible to learn remotely without face-to-face meetings. E-learning functions to implement knowledge management practices, especially in sharing knowledge. Studies on various knowledge-sharing factors influencing the adoption of e-learning in the post-pandemic context are still limited in the existing literature. Therefore, this study has the objective of developing an Expectation Confirmation Model by taking into account the factors of knowledge sharing (communication openness, personal trust, sharing motivation, use of technology, and perceptions of ease of use of technology) to test the viability of using e-learning, especially at Sriwijaya University. This study uses the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method to test the validity of the developed model. Study data was collected from active students at Sriwijaya University who used or are currently using e-learning in lectures. The results of this study show that knowledge sharing factors, including openness of communication, personal trust, motivation to share, usefulness of technology, and perceived ease of use of technology, are important factors in determining the continued use of e-learning services at Sriwijaya University.

A. Pendahuluan

Knowledge Management (KM) atau manajemen pengetahuan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang berguna dalam suatu organisasi, termasuk membiasakan diri dengan budaya komunikasi antarpribadi, menciptakan peluang untuk belajar dan mendorong saling berbagi pengetahuan. Dimana menciptakan dan mempertahankan nilai tambah keterampilan bisnis dengan bantuan teknologi informasi yang ada [1].

Pada awal tahun 2020, Indonesia mengalami dampak dari pandemi *Covid-19* yang menyebar dengan cepat, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk bisnis, kesehatan, manajemen, serta pendidikan. Oleh karena itu, selama pelaksanaannya, diperlukan pedoman khusus yang wajib diikuti. Untuk menghentikan penyebaran *Covid-19*, pemerintah Indonesia memberlakukan berbagai pembatasan pada masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan [2]. Seiring berjalannya waktu, pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk mengizinkan pembukaan sekolah-sekolah dengan metode pembelajaran tatap muka. Keputusan ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 737 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan serta Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, serta Menteri Kesehatan. Sesudah masa pandemi *Covid-19*, aktivitas sosial masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, mulai kembali normal. Lembaga pendidikan kembali mengatur kurikulum menuju keadaan seperti sebelum pandemi *Covid-19*. Meskipun masih terdapat beberapa kasus terdeteksi yang terpapar *Covid-19* (termasuk varian baru), hal itu tidak menghambat masyarakat untuk beraktivitas. Pembelajaran kini dijalankan secara tatap muka dengan penyesuaian jadwal pendidikan yang disesuaikan dengan jam belajar mahasiswa [3].

Meskipun saat ini aktivitas sudah kembali normal, tetapi mahasiswa khususnya di Universitas Sriwijaya, sudah terbiasa dengan pemakaian *e-learning* selama tiga tahun terakhir. Oleh karena itu, penting guna memahami apakah pemakaian *e-learning* bakal tetap dilanjutkan meskipun pembelajaran tatap muka sudah dijalankan. Kajian sebelumnya dalam konteks *e-learning* sudah fokus pada adopsi serta keberhasilan sistem, yang menekankan pentingnya peneliti untuk memperhatikan kelanjutan pemakaian program *e-learning* [4]. *User Continuance Intention* (niat kelanjutan pengguna) termasuk keinginan untuk terus berperan serta berpartisipasi dalam memakai suatu sistem tertentu [5]. Dalam kajiannya, Arief Ramadhan (2021) menemukan jika penerimaan awal terhadap sistem informasi sangat penting, namun, kelangsungan pemakaian jangka panjang serta pemanfaatan yang berkelanjutan juga memiliki pentingnya yang tidak kalah [6].

Universitas Sriwijaya, sebuah perguruan tinggi di Indonesia, ikut berkontribusi dalam memutus mata rantai penyebaran pandemi *Covid-19* melalui penerapan pembelajaran daring. Metode pembelajaran ini dijalankan secara jarak jauh dengan memakai teknologi informasi, seperti aplikasi digital, perangkat lunak pembelajaran online, serta koneksi internet. Salah satu metode pembelajaran jarak jauh yang dipergunakan ialah *e-learning* [7].

E-learning memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa. Berbagai fitur yang terdapat dalam *e-learning* mendukung praktik *Knowledge Management* (KM) yang memungkinkan siswa untuk mendapat pengetahuan melalui perangkat seluler, berbagi pengetahuan

dengan orang lain, serta mengaplikasikan pengetahuan yang didapat serta dibagikan pada proses pembelajaran [8]. Dalam konteks pengelolaan pengetahuan, *e-learning* termasuk mekanisme *Knowledge Management* yang mendukung lingkungan pembelajaran yang handal, di mana pengetahuan bisa dengan mudah didapat serta disebarkan. Pemakaian *Knowledge Management* dinilai sebagai faktor penting dalam mencapai efisiensi akademik [9].

Berbagai faktor yang memengaruhi proses *knowledge sharing* di perguruan tinggi, melibatkan dosen serta mahasiswa, sudah menjadi fokus kajian. Tujuan dari kajian ini ialah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi proses *knowledge sharing*, termasuk teknologi, budaya, serta faktor lainnya. Dalam konteks perguruan tinggi, solusi untuk meningkatkan kinerja serta efektivitas bisa dihasilkan melalui praktik *knowledge sharing*. Temuan kajian ini bisa menjadi rekomendasi bagi perguruan tinggi untuk mendorong serta memotivasi civitas akademika untuk terlibat dalam *knowledge sharing* [10], [11], [12], [13].

Penerapan *e-learning* sebagai sarana pembelajaran yang praktis serta mudah bagi mahasiswa, terutama di Universitas Sriwijaya, sudah menjadi kebiasaan dalam tiga tahun terakhir. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah pemakaian *e-learning* bakal tetap berlanjut meskipun sudah ada pembelajaran tatap muka. Studi sebelumnya yang berkaitan dengan *e-learning* sudah menitikberatkan pada adopsi serta keberhasilan sistem, serta sudah menekankan pentingnya kelanjutan pemakaian program *e-learning* [4].

Untuk memastikan kelangsungan *knowledge sharing* dalam pemakaian *e-learning*, khususnya di Universitas Sriwijaya, perlu dijalankan analisa terhadap berbagai faktor *knowledge sharing* yang mempengaruhi pemakaian *e-learning* secara berkelanjutan. Kajian ini sejalan dengan literatur yang ada serta memakai *Expectation Confirmation Model* (ECM) sebagai model teoritis utama. Berbagai faktor *Knowledge Sharing* (KS) yang terlibat dalam kajian ini meliputi *Openness in Communication*, *Interpersonal Trust*, *People Self-Motivation*, *Percieved Usefulness*, serta *Percieved Ease of Use*.

B. Metode Penelitian

Kajian ini bakal memakai pendekatan kuantitatif serta bakal dijalankan di lingkungan Universitas Sriwijaya. Populasi yang bakal menjadi subjek kajian ini ialah mahasiswa aktif dari semua fakultas di Universitas Sriwijaya. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei kuesioner untuk mengumpulkan data dan informasi. Kuesioner disebarkan dalam bentuk pernyataan menggunakan *Google form* kepada mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang menggunakan *e-learning* selama perkuliahan. Dalam kajian ini, jumlah sampel bakal ditentukan memakai rumus penentuan sampel yang dikembangkan oleh Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

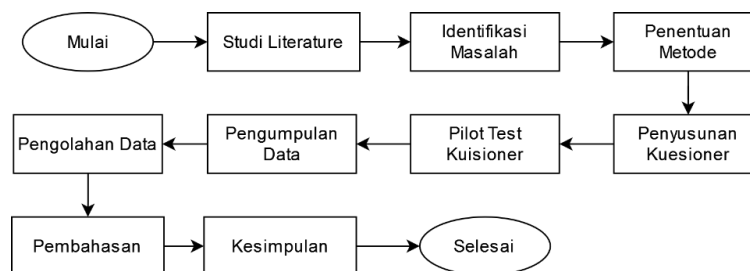
n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *Margin of error* (kesalahan maksimum yang ditoleransi).

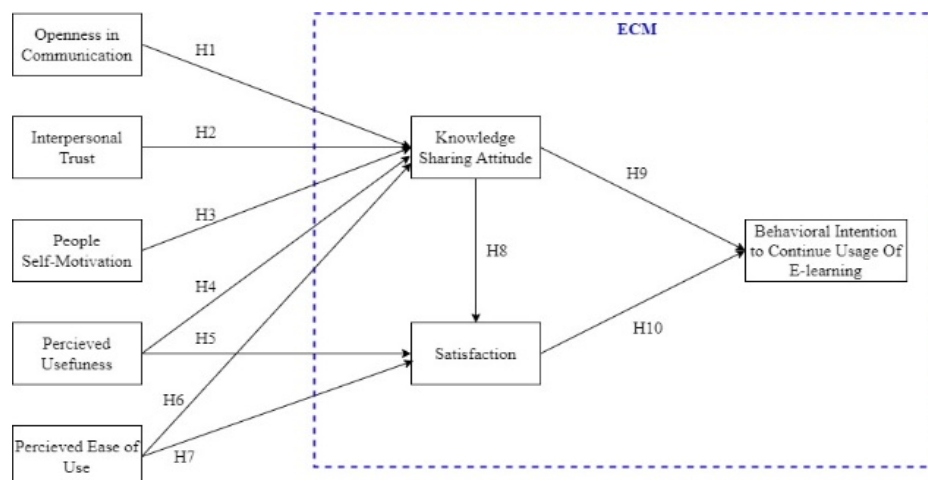
Setelah dilakukan perhitungan, maka responden pada penelitian ini sebanyak 510 responden. Menurut Yulianti (2020), margin of error yang bisa ditoleransi dalam pengambilan sampel ialah 10% jika populasi lebih dari 100 orang. Oleh karena itu, jumlah sampel yang bakal dipergunakan dalam kajian ini ialah 510 orang. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan menggunakan metode survey dengan menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data dan informasi. Kuisisioner disebarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan menggunakan *google form* yang diperuntukkan pada mahasiswa aktif di Universitas Sriwijaya yang menggunakan *e-learning* dalam masa studinya. Skala yang akan digunakan dalam pengukuran data pada penelitian ini adalah skala Likert 1-5 dengan meminta responden menjawab pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan objek penelitian. Rentang skala Likert 1-5 dimana “1 = sangat tidak setuju”, “2 = tidak setuju”, “3 = ragu-ragu”, “4 = setuju” dan “5 = sangat setuju”. Berikut ialah gambaran model kajian yang bakal dipergunakan, yakni *Expectation Confirmation Model* (ECM) dengan *research model* seperti dibawah ini.

Dalam penelitian ini, secara garis besar alur kajian penelitian ini akan dilakukan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Kajian ini akan menganalisis pengaruh faktor-faktor berbagi pengetahuan (*Openness in Communication, Interpersonal Trust, People Self-Motivation, Percieved Usefulness, serta Percieved Ease of Use*) terhadap keberlanjutan penggunaan *e-learning*. Berikut ialah gambaran model kajian yang bakal dipergunakan, yakni *Expectation Confirmation Model* (ECM) dengan *research model* seperti dibawah ini.



Gambar 2. Research Model

Berdasarkan gambar diatas variabel pada *research model* terbagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu *openness in communication*, *interpersonal trust*, *people self-motivation*, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Sedangkan variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable independen dalam penelitian ini terdapat 3 variabel dependen yaitu *knowledge sharing attitude*, *satisfaction* dan *behavioral intention continue usage of e-learning*.

- a. *Openness in Communication (OC)* : *Openness in Communication* diartikan sebagai kemampuan individu dan kesediaan untuk mengungkapkan pengetahuan seseorang. Sikap individu semakin dipengaruhi untuk berbagi pengetahuan ketika budaya keterbukaan dalam komunikasi ada dalam organisasi [10], [14], [15], [16], [17]. Dengan demikian, dirumuskanlah hipotesis berikut :
H1 : OC berpengaruh positif terhadap *Knowledge Sharing Attitude*
- b. *Interpersonal Trust (IT)* : *Interpersonal Trust* dapat diartikan sebagai kesediaan individu untuk menjadi rentan ketika berperilaku positif berdasarkan harapan dan tindakan lainnya [10] [14], [15], [16], [17]. Dengan demikian, dirumuskanlah hipotesis berikut :
H2 : IT berpengaruh positif terhadap *Knowledge Sharing Attitude*
- c. *People Self-Motivation (PS)* : *People Self-Motivation* merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk melakukan sesuatu [10], [14], [15], [17]. Dengan demikian. Dirumuskanlah hipotesis berikut :
H3 : PS berpengaruh positif terhadap *Knowledge Sharing Attitude*
- d. *Percieved Usefulness (PU)* : *Perceived usefulness* merupakan persepsi subjektif terhadap manfaat/kegunaan yang dirasakan dari pengguna system. Berdasarkan beberapa studi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku untuk menggunakan *e-learning* [11], [13], [25], [26]. Dengan demikian, dirumuskanlah hipotesis berikut:
H4: PU berpengaruh positif terhadap *Knowledge Sharing Attitude*
H5: PU berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*
- e. *Percieved Ease of Use (PEU)* : *Percieved Ease of Use* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi atau sistem yang digunakan akan bebas dari kesulitan [14], [15], [16], [17]. Dengan demikian, dirumuskanlah hipotesis berikut :
H6 : PEU berpengaruh positif terhadap *Knowledge Sharing Attitude*
H7 : PEU berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*
- f. *Knowledge Sharing Attitude (KS)* : *Knowledge sharing* diartikan sebagai berbagi pengetahuan yang bertujuan untuk menyebarluaskan ilmu

pengetahuan atau informasi. Dalam penerapannya *knowledge sharing* dapat berbentuk kegiatan diskusi, presentasi, tutor dan lainnya [20]–[22]. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan berhubungan positif dengan PU dan PEOU dari banyak inovasi teknologi [21], [23], [24]. Dengan demikian, dirumuskanlah hipotesis berikut:

H9: KS berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Continuance Usage of E-learning*

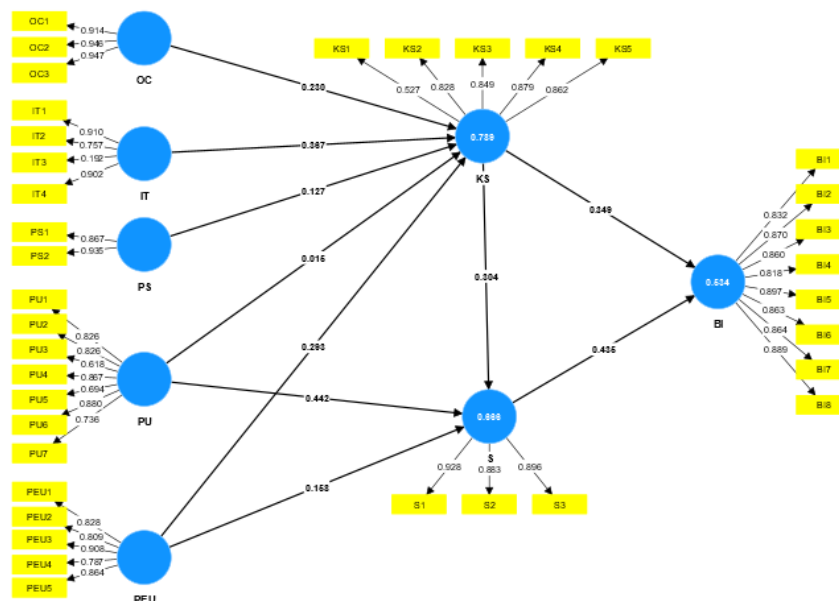
- g. *Satisfaction (S)* : Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *satisfaction* memiliki hubungan positif terhadap *continuance use intention*. Penelitian sebelumnya telah memberikan banyak bukti mendukung hubungan ini [24]–[26]. Dengan demikian, dirumuskanlah hipotesis berikut:
H10: S berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Continuance Usage of E-learning*

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk menjalankan pengolahan data, kajian ini memakai SmartPLS dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) karena memiliki kinerja yang baik dalam menghadapi model yang kompleks, tidak membatasi ukuran sampel, serta distribusi data [27]. Sebagai langkah awal, penyebaran kuisioner dalam skala kecil sebagai *pilot test* menggunakan 97 responden dari mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang memakai *e-learning*. Kemudian, setelah dilakukan *pilot test* menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas maka dilakukan penyebaran kuisioner ke responden yang lebih banyak yaitu 510 responden.

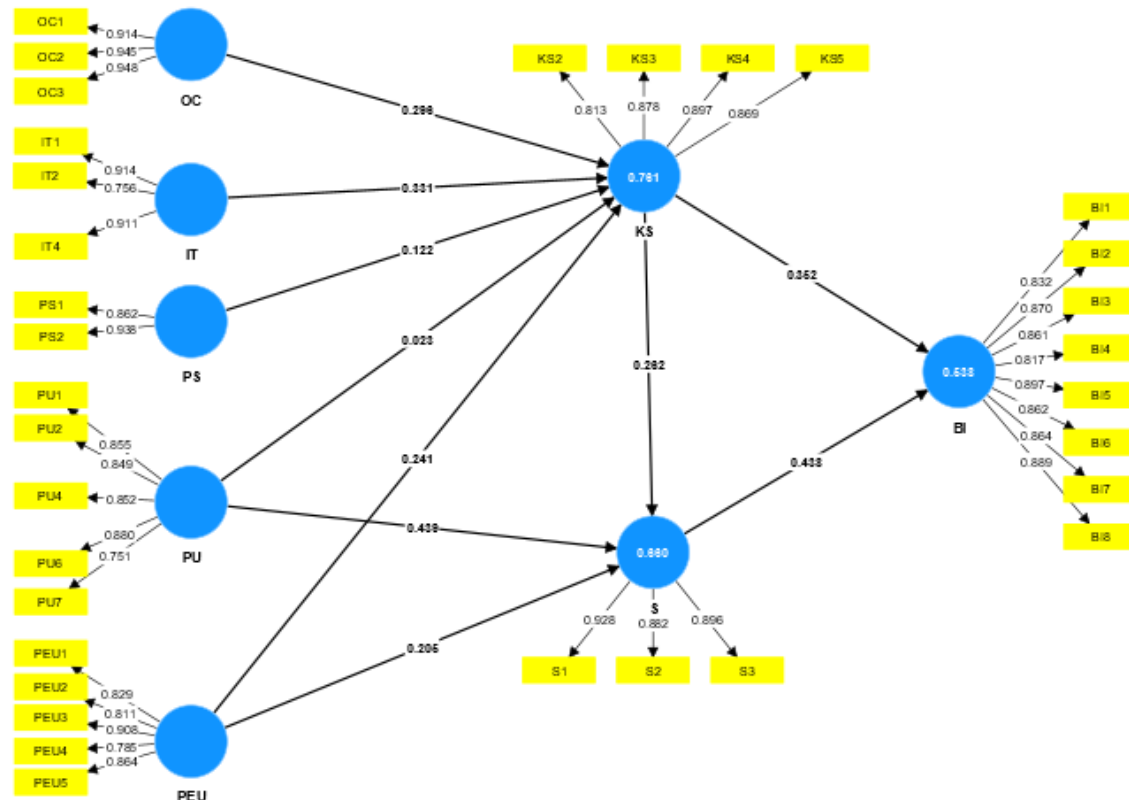
1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen kuisioner bisa menggambarkan variabel yang ada dalam kajian dengan tepat. Apabila suatu indikator mempunyai nilai *outer loading* > 0,70 maka indikator tersebut dikatakan memenuhi validitas.



Gambar 3. Outer Model Sebelum Penghapusan Beberapa Indikator

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada gambar 2, dapat dilihat bahwa terdapat 4 instrumen kuesioner yang bernilai merah artinya data pada indikator tersebut tidak valid dan memiliki nilai < 0.70 yaitu TI3, KS1, PU3 dan PU5. Sehingga harus dilakukan penghapusan pada indikator penelitian tersebut. Maka *outer model* akan berubah menjadi seperti gambar dibawah ini setelah dilakukan penghapusan beberapa indikator:



Gambar 4. Outer Model Setelah Penghapusan

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *outer model* setelah penghapusan, maka didapatkan *outer loadings* dibawah ini:

Tabel 1. Outer Loadings

	BI	IT	KS	OC	PEU	PS	PU	S
BI1	0.832							
BI2	0.870							
BI3	0.861							
BI4	0.817							
BI5	0.897							
BI6	0.862							
BI7	0.864							
BI8	0.889							
IT1		0.914						
IT2		0.756						
IT4		0.911						
KS2			0.813					

KS3	0.878		
KS4	0.897		
KS5	0.869		
OC1		0.914	
OC2		0.945	
OC3		0.948	
PEU1		0.829	
PEU2		0.811	
PEU3		0.908	
PEU4		0.785	
PEU5		0.864	
PS1			0.862
PS2			0.938
PU1			0.855
PU2			0.849
PU4			0.852
PU6			0.880
PU7			0.751
S1			0.928
S2			0.882
S3			0.896

Validitas suatu data dinilai baik serta reliabel ketika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,50 serta memenuhi Kriteria *Fornell-Larcker*. Berikut ini ialah nilai AVE serta Kriteria *Fornell-Larcker* yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
BI	0.951	0.953	0.959	0.743
IT	0.825	0.821	0.897	0.746
KS	0.888	0.894	0.922	0.748
OC	0.929	0.930	0.955	0.876
PEU	0.896	0.912	0.923	0.706
PS	0.776	0.855	0.896	0.812
PU	0.894	0.897	0.922	0.703
S	0.886	0.889	0.929	0.814

Tabel 3. Fornell Larcker Criterion

	BI	IT	KS	OC	PEU	PS	PU	S
BI	0.862							
IT	0.682	0.864						
KS	0.667	0.799	0.865					
OC	0.734	0.738	0.778	0.936				
PEU	0.562	0.675	0.728	0.636	0.84			
PS	0.574	0.573	0.611	0.56	0.495	0.901		
PU	0.783	0.724	0.699	0.700	0.649	0.594	0.839	
S	0.691	0.656	0.719	0.618	0.681	0.449	0.756	0.902

Dalam penilaian validitas instrumen kajian, AVE harus memiliki nilai minimal 0,50, sedangkan kriteria *Fornell-Larcker* mensyaratkan jika akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk variabel lain [27], [8], [10]. Kedua kriteria itu sudah terpenuhi, memperlihatkan jika instrumen kajian sudah melewati uji validitas.

Langkah terakhir dalam pengecekan validitas penggunaan Smart PLS adalah pengecekan nilai *cross-load*. Sebuah data dianggap valid jika setiap indicator variabel yang disajikan dalam tabel memiliki nilai *cross-load* tertinggi dibandingkan dengan nilai *cross-load* dari indikator variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai diskriminan yang baik dalam mengonstruksi setiap variabel. Pada Tabel 4 telah memenuhi kriteria validasi berdasarkan nilai *cross-load*.

Tabel 4. Cross Loadings

	BI	IT	KS	OC	PEU	PS	PU	S
BI1	0.832	0.571	0.531	0.591	0.474	0.475	0.787	0.656
BI2	0.87	0.692	0.674	0.691	0.558	0.62	0.746	0.683
BI3	0.861	0.634	0.603	0.661	0.46	0.555	0.661	0.612
BI4	0.817	0.503	0.48	0.556	0.445	0.326	0.647	0.549
BI5	0.897	0.633	0.59	0.661	0.499	0.47	0.661	0.591
BI6	0.862	0.594	0.604	0.562	0.539	0.542	0.607	0.586
BI7	0.864	0.507	0.525	0.655	0.421	0.451	0.629	0.519
BI8	0.889	0.528	0.559	0.671	0.453	0.475	0.642	0.538
IT1	0.607	0.914	0.653	0.613	0.443	0.484	0.614	0.49
IT2	0.548	0.756	0.744	0.665	0.835	0.462	0.649	0.696
IT4	0.6	0.911	0.645	0.61	0.417	0.53	0.59	0.479
KS2	0.499	0.603	0.813	0.53	0.552	0.478	0.567	0.56
KS3	0.6	0.668	0.878	0.753	0.643	0.546	0.575	0.599
KS4	0.656	0.756	0.897	0.763	0.664	0.582	0.662	0.636
KS5	0.541	0.726	0.869	0.625	0.653	0.501	0.61	0.687
OC1	0.646	0.637	0.711	0.914	0.548	0.507	0.612	0.593
OC2	0.69	0.732	0.744	0.945	0.637	0.516	0.698	0.597
OC3	0.724	0.701	0.729	0.948	0.601	0.549	0.654	0.545
PEU1	0.399	0.425	0.47	0.429	0.829	0.221	0.485	0.55
PEU2	0.469	0.462	0.584	0.481	0.811	0.355	0.486	0.523
PEU3	0.523	0.667	0.681	0.602	0.908	0.519	0.645	0.65
PEU4	0.394	0.45	0.525	0.456	0.785	0.477	0.403	0.426
PEU5	0.543	0.751	0.743	0.654	0.864	0.475	0.649	0.665
PS1	0.409	0.466	0.435	0.415	0.345	0.862	0.379	0.252
PS2	0.598	0.557	0.636	0.572	0.52	0.938	0.648	0.513
PU1	0.643	0.662	0.678	0.625	0.586	0.488	0.855	0.644
PU2	0.707	0.655	0.611	0.652	0.54	0.539	0.849	0.609
PU4	0.716	0.647	0.621	0.612	0.606	0.565	0.852	0.67
PU6	0.662	0.615	0.552	0.622	0.539	0.475	0.88	0.596
PU7	0.545	0.435	0.445	0.406	0.433	0.411	0.751	0.648

S1	0.622	0.587	0.656	0.584	0.643	0.354	0.654	0.928
S2	0.617	0.49	0.539	0.481	0.54	0.371	0.651	0.882
S3	0.631	0.689	0.739	0.6	0.655	0.483	0.736	0.896

2. Uji Reliabilitas

Uji validitas data dijalankan dengan memakai SmartPLS untuk memastikan jika kuisioner instrumen itu reliabel. Uji reliabilitas dijalankan untuk mengukur konsistensi serta stabilitas skala instrumen kajian. Dalam hal itu, nilai *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* harus melebihi 0,50 [9]. Uji reliabilitas sudah dikonfirmasi dalam kajian ini, sebagaimana tercantum dalam Tabel berikut, "*Construct Reliability and Validity*".

Tabel 5. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
BI	0.951	0.953	0.959	0.743
IT	0.825	0.821	0.897	0.746
KS	0.888	0.894	0.922	0.748
OC	0.929	0.930	0.955	0.876
PEU	0.896	0.912	0.923	0.706
PS	0.776	0.855	0.896	0.812
PU	0.894	0.897	0.922	0.703
S	0.886	0.889	0.929	0.814

3. Uji Struktural Model

Dalam uji model struktural, perhitungan dijalankan memakai metode *bootstrapping* di SmartPLS. Melalui prosedur *bootstrapping* dengan melibatkan 5000 sampel, bakal dianalisa nilai koefisien jalur, koefisien determinasi (*R Square*), ukuran efek (*F Square*), serta Model FIT [9].

Tabel 6. R Square

R Square of Latent Variable		
Variabel	R-square	R-square adjusted
BI	0.548	0.546
KS	0.639	0.636
S	0.629	0.627

Tabel 7. F Square

	BI	IT	KS	OC	PEU	PS	PU	S
BI								
IT			0.032					
KS	0.241							0.031
OC			0.094					
PEU			0.077					0.069
PS			0.057					
PU			0.024					0.292
S	0.183							

Pada koefisien determinasi (*R Square*) penggunaan sistem menunjukkan nilai lebih besar dari 50%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa model struktural yang

dihasilkan sudah baik dan valid. Untuk effect size (*F Square*) berarti “perubahan nilai R² ketika struktur eksogen tertentu dikeluarkan dari model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah struktur tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur endogen” [9]. Dalam penilaian *F Square*, nilai 0.031, 0.069, serta 0.292 memperlihatkan efek yang kecil, sedang, serta besar. Dalam kajian ini, semua hipotesis memperlihatkan jika nilai efek (*F Square*) melebihi 0.02, yang berarti semua hipotesis memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel laten yang bersangkutan.

Tabel 8. Model FIT

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.053	0.064
d_uls	1.558	2.329
d_g	0.938	0.965
Chi-square	2722.849	2778.714
NFI	0.809	0.805

Analisa kesesuaian model (model fit) dijalankan untuk menentukan apakah model kajian yang sudah dibuat "cocok" ataupun "tidak cocok" dengan data yang dikumpulkan. Dalam analisa ini, nilai SMSR tidak boleh melebihi 0,05 agar memenuhi kriteria model fit. Namun, menurut panduan yang terdapat di laman SMARTPLS, kriteria yang wajib dipenuhi dalam analisa model fit ialah nilai SRMR harus kurang dari 0,10 serta nilai NFI harus lebih dari 0,9 [5]. Meskipun nilai NFI senilai 0,809, yang berarti tidak memenuhi kriteria model fit karena kurang dari 0,9, akan tetapi jika melihat nilai SRMR senilai 0,053 yang lebih kecil dari 0,05, model fit memenuhi kriteria. Dengan demikian, bisa disimpulkan jika data yang dipergunakan memenuhi kriteria model fit.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dijalankan untuk mengevaluasi apakah hipotesis yang sudah dibuat sesuai dengan model kajian bisa diterima ataupun ditolak. Dalam kajian ini, pengujian hipotesis dijalankan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficients*) memakai prosedur *bootstrapping* di SmartPLS [9], [15]. Berikut ini ialah hasil uji hipotesis mengenai pengaruh langsung memakai SmartPLS:

Tabel 9. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keputusan	Hasil
IT -> KS	0.158	0.158	0.041	3.859	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
KS -> BI	0.435	0.436	0.038	11.406	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
KS -> S	0.161	0.162	0.056	2.886	0.004	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
OC -> KS	0.242	0.241	0.046	5.251	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PEU -> KS	0.246	0.246	0.043	5.676	0.000	Berpengaruh serta	Diterima

						Signifikan	
PEU -> S	0.238	0.238	0.046	5.202	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PS -> KS	0.187	0.187	0.036	5.117	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PU -> KS	0.152	0.153	0.051	2.966	0.003	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PU -> S	0.484	0.482	0.052	9.336	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
S -> BI	0.379	0.379	0.042	9.136	0.000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima

Hasil perhitungan koefisien jalur (*path coefficient*) memperlihatkan jika berbagai faktor seperti *Interpersonal Trust*, *Openness in Communication*, *People Self-Motivation*, *Percieved Usefulness*, serta *Percieved Ease of Use* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Knowledge Sharing*. Selain itu, *Percieved Usefulness* serta *Percieved Ease of Use* juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Satisfaction*, yang selanjutnya mempengaruhi niat perilaku untuk berbagi pengetahuan melalui *e-learning* serta pemakaian *e-learning* secara berkelanjutan. Di samping itu, *Knowledge Sharing* juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Satisfaction*. Dengan demikian, *Knowledge Sharing* serta *Satisfaction* berperan sebagai faktor pendorong yang secara bersama-sama mempengaruhi niat serta perilaku untuk mencapai *Behavioral Intention*.

Selain menggunakan perhitungan *path coefficient* (perhitungan dampak secara langsung), pengujian hipotesis juga memeriksa hasil perhitungan dampak tidak langsung total yang disebut juga dengan perhitungan dampak tidak langsung. Pengujian hipotesis dalam perhitungan pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mempertimbangkan nilai P dari total pengaruh tidak langsung. Apabila nilai P kurang dari 0,05 berarti mempunyai pengaruh tidak langsung. Berikut hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung dengan menggunakan Smart PLS:

Tabel 10. Total Indirect Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
IT -> BI	0.078	0.079	0.022	3.585	0.000
IT -> S	0.025	0.026	0.011	2.241	0.025
KS -> BI	0.061	0.061	0.021	2.888	0.004
OC -> BI	0.12	0.12	0.026	4.664	0.000
OC -> S	0.039	0.039	0.016	2.465	0.014
PEU -> BI	0.212	0.213	0.027	7.969	0.000
PEU -> S	0.039	0.04	0.017	2.36	0.018
PS -> BI	0.093	0.093	0.02	4.608	0.000
PS -> S	0.03	0.03	0.012	2.422	0.015
PU -> BI	0.259	0.259	0.037	6.92	0.000

PU -> S	0.024	0.025	0.012	2.091	0.037
---------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 10 di atas terlihat bahwa seluruh P-value kurang dari 0,05, yaitu terdapat pengaruh tidak langsung terhadap seluruh asumsi yang dibuat dengan menjelaskan bahwa seluruh P-value semuanya kurang dari 0,05.

5. Pembahasan Analisis Data

Hasil perhitungan koefisien jalur (*path coefficient*) memperlihatkan jika *Interpersonal Trust*, *Openness in Communication*, *People Self-Motivation*, *Percieved Usefulness*, serta *Percieved Ease of Use* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Knowledge Sharing*. Selain itu, *Percieved Usefulness* serta *Percieved Ease of Use* juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Satisfaction*, yang pada gilirannya mempengaruhi niat perilaku untuk berbagi pengetahuan melalui *E-learning* serta memakai *E-learning* secara berkelanjutan. Selain itu, *Knowledge Sharing* juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Satisfaction*. Dengan demikian, *Knowledge Sharing* serta *Satisfaction* berperan sebagai faktor pendorong yang saling mempengaruhi niat serta perilaku untuk mencapai *Behavioral Intention*. Selanjutnya, hasil perhitungan efek tidak langsung total memperlihatkan jika semua nilai P-value di bawah 0,05, yang memperlihatkan adanya pengaruh tidak langsung terhadap semua hipotesis yang sudah diajukan.

Hasil ini mendukung temuan kajian sebelumnya yang menyatakan jika pelajar cenderung melihat sistem *e-learning* sebagai sarana yang memberikan manfaat positif, seperti efisiensi dalam mendapat serta melindungi pengetahuan, sehingga mereka memiliki keinginan untuk terus memakai sistem *e-learning* secara berkelanjutan [9], [15], [21], [24]. Temuan serupa juga diungkapkan dalam kajian yang dijalankan oleh Morice [28], yang menyatakan jika *platform* pembelajaran virtual seperti *e-learning* secara signifikan meningkatkan *Knowledge Sharing* mahasiswa, yang pada gilirannya mendorong pemakaian secara berkelanjutan.

Pada saat bersamaan dengan penerapan model ECM dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Satisfaction* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap *Behavioral Intention* hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan ECM untuk mengetahui niat perilaku individu dalam menggunakan sistem secara berkelanjutan dan terus menerus [4], [6], [19], [29], [30], [31].

D. Simpulan

E-learning mempermudah proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses konten pembelajaran secara fleksibel. Berbagai fitur yang ada dalam *e-learning* menerapkan praktik *Knowledge Management* (KM) yang membantu siswa dalam mendapat pengetahuan melalui perangkat seluler, berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing*) dengan orang lain, serta mengaplikasikan pengetahuan itu pada proses belajar.

Faktor-faktor berbagi pengetahuan pada *e-learning* berpengaruh dan signifikan terhadap sikap berbagi pengetahuan dan *satisfaction*. Artinya seluruh faktor memiliki peran yang sangat penting dalam hal berbagi pengetahuan di *e-learning* Universitas Sriwijaya, baik sesama mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen dalam berbagi pengetahuan yang ada di *e-learning*. Sikap berbagi

pengetahuan ini sangat penting untuk keberlanjutan penggunaan *e-learning*. Faktor berbagi pengetahuan juga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna baik itu mahasiswa maupun dosen dalam menggunakan *e-learning* untuk berbagi pengetahuan.

Pada penelitian ini bisa disimpulkan jika faktor *Knowledge Sharing*, yang meliputi *Openness in Communication* (OC), *Interpersonal Trust* (IT), *People Self-Motivation* (PS), *Percieved Usefulness* (PU), serta *Percieved Ease of Use* (PEU), berperan penting dalam *knowledge sharing* serta berkontribusi dan berpegaruh signifikan terhadap keberlanjutan pemakaian *e-learning* sesudah pandemi COVID-19 di Universitas Sriwijaya.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT., orang tua, keluarga, dosen pembimbing, teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu serta memberi dukungan terhadap penelitian ini.

F. Referensi

- [1] N. F. Fidhyallah, M. Pd, M. Sari, and U. N. Jakarta, "Faktor yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Berkelanjutan Learning Management System dalam Pembelajaran Online".
- [2] P. B. Putera, I. Widianingsih, S. Ningrum, S. Suryanto, and Y. Rianto, "Overcoming the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Science, technology, and innovation (STI) policy perspective," *Heal. Policy Technol.*, vol. 11, no. 3, p. 100650, 2022, doi: 10.1016/j.hlpt.2022.100650.
- [3] Z. Nur, "Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar," *Educandum*, vol. 8, no. 1, pp. 121–128, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/183/183>
- [4] A. Ashrafi, A. Zararavasan, S. Rabiee Savoji, and M. Amani, "Exploring factors influencing students' continuance intention to use the learning management system (LMS): a multi-perspective framework," *Interact. Learn. Environ.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–23, 2020, doi: 10.1080/10494820.2020.1734028.
- [5] C. Wu, Y. Zhou, R. Wang, S. Huang, and Q. Yuan, "Understanding the Mechanism Between IT Identity, IT Mindfulness and Mobile Health Technology Continuance Intention: An Extended Expectation Confirmation Model," *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 176, no. 163, p. 121449, 2022, doi: 10.1016/j.techfore.2021.121449.
- [6] A. Ramadhan, A. N. Hidayanto, G. A. Salsabila, I. Wulandari, J. A. Jaury, and N. N. Anjani, *The effect of usability on the intention to use the e-learning system in a sustainable way: A case study at Universitas Indonesia*, vol. 27, no. 2. Springer US, 2022. doi: 10.1007/s10639-021-10613-0.
- [7] A. Asari, D. Widartono, N. A. K. Shah, and B. A. Dharma, "The effect of knowledge management integration on e-learning system toward lecturers' performance at university institutions," *DESIDOC J. Libr. Inf. Technol.*, vol. 40, no. 6, pp. 334–338, 2020, doi: 10.14429/djlit.40.6.15784.
- [8] A. Alsharhan, S. Salloum, and K. Shaalan, "The impact of elearning as a knowledge management tool in organizational performance," *Adv. Sci.*

- Technol. Eng. Syst.*, vol. 6, no. 1, pp. 928–936, 2021, doi: 10.25046/aj0601102.
- [9] M. Al-Emran, V. Mezhuyev, and A. Kamaludin, "Towards a conceptual model for examining the impact of knowledge management factors on mobile learning acceptance," *Technol. Soc.*, vol. 61, no. November 2019, p. 101247, 2020, doi: 10.1016/j.techsoc.2020.101247.
- [10] N. L. A. K. Y. Sarja, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Knowledge Sharing Pada Perguruan Tinggi," *Eksplora Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 181–192, 2014.
- [11] U. S. Meylasari and I. N. Qamari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Knowledge Sharing dalam Implementasi E learning," vol. 8, no. 2, pp. 238–263, 2017.
- [12] K. Amila and K. Suryadi, "Keefektifan Online Knowledge Sharing Behavior (Studi Kasus: Blended Learning Itb)," *JRSI (Jurnal Rekayasa Sist. dan Ind.*, vol. 1, no. 1, pp. 129–136, 2014.
- [13] A. Andika, "Meningkatkan Knowledge Sharing di Organisasi: Studi Literatur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Knowledge Sahrng," *Pasti*, vol. IX, no. 3, pp. 230–237, 2015.
- [14] D. Chandran and A. M. Alammari, "Influence of Culture on Knowledge Sharing Attitude among Academic Staff in eLearning Virtual Communities in Saudi Arabia," *Inf. Syst. Front.*, vol. 23, no. 6, pp. 1563–1572, 2021, doi: 10.1007/s10796-020-10048-x.
- [15] M. Al-Emran and T. Teo, "Do knowledge acquisition and knowledge sharing really affect e-learning adoption? An empirical study," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 25, no. 3, pp. 1983–1998, 2020, doi: 10.1007/s10639-019-10062-w.
- [16] M. Al-Emran, V. Mezhuyev, and A. Kamaludin, "Is M-learning acceptance influenced by knowledge acquisition and knowledge sharing in developing countries?," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 26, no. 3, pp. 2585–2606, 2021, doi: 10.1007/s10639-020-10378-y.
- [17] A. Khosravi and M. N. Ahmad, "Examining antecedents of knowledge-sharing factors on research supervision: An empirical study," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 21, no. 4, pp. 783–813, 2016, doi: 10.1007/s10639-014-9354-4.
- [18] E. Ode and R. Ayavoo, "The mediating role of knowledge application in the relationship between knowledge management practices and firm innovation," *J. Innov. Knowl.*, vol. 5, no. 3, pp. 210–218, 2020, doi: 10.1016/j.jik.2019.08.002.
- [19] D. T. Sasongko, P. W. Handayani, and R. Satria, "Analysis of factors affecting continuance use intention of the electronic money application in Indonesia," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 197, no. 2021, pp. 42–50, 2021, doi: 10.1016/j.procs.2021.12.116.
- [20] C. E. Huang, "Discovering the creative processes of students: Multi-way interactions among knowledge acquisition, sharing and learning environment," *J. Hosp. Leis. Sport Tour. Educ.*, vol. 26, no. August 2019, p. 100237, 2020, doi: 10.1016/j.jhlste.2019.100237.
- [21] I. Arpaci, M. Al-Emran, and M. A. Al-Sharafi, "The impact of knowledge management practices on the acceptance of Massive Open Online Courses (MOOCs) by engineering students: A cross-cultural comparison," *Telemat.*

- Informatics*, vol. 54, no. July, 2020, doi: 10.1016/j.tele.2020.101468.
- [22] S. T. Ha, M. C. Lo, M. K. Suaidi, A. A. Mohamad, and Z. Bin Razak, "Knowledge management process, entrepreneurial orientation and performance in smes: Evidence from an emerging economy," *Sustain.*, vol. 13, no. 17, 2021, doi: 10.3390/su13179791.
- [23] T. Hongsuchon, I. M. M. El Emary, T. Hariguna, and E. M. A. Qhal, "Assessing the Impact of Online-Learning Effectiveness and Benefits in Knowledge Management, the Antecedent of Online-Learning Strategies and Motivations: An Empirical Study," *Sustain.*, vol. 14, no. 5, 2022, doi: 10.3390/su14052570.
- [24] H. M. Dai, T. Teo, and N. A. Rappa, "Understanding continuance intention among MOOC participants: The role of habit and MOOC performance," *Comput. Human Behav.*, vol. 112, no. June, p. 106455, 2020, doi: 10.1016/j.chb.2020.106455.
- [25] H. Santos, J. Batista, and R. P. Marques, "Digital transformation in higher education: The use of communication technologies by students," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 164, pp. 123–130, 2019, doi: 10.1016/j.procs.2019.12.163.
- [26] P. Kumar and N. Kumar, "A study of learner's satisfaction from MOOCs through a mediation model," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 173, no. 2019, pp. 354–363, 2020, doi: 10.1016/j.procs.2020.06.041.
- [27] R. Rimbarizki, "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar," *J+Plus Unesa*, vol. 6, no. 2, pp. 1–12, 2017.
- [28] A. Morice, E. Jablon, C. Delevaque, R. H. Khonsari, A. Picard, and N. Kadlub, "Virtual versus traditional classroom on facial traumatology learning: Evaluation of medical student's knowledge acquisition and satisfaction," *J. Stomatol. Oral Maxillofac. Surg.*, vol. 121, no. 6, pp. 642–645, 2020, doi: 10.1016/j.jormas.2020.03.001.
- [29] F. B. Franque, T. Oliveira, and C. Tam, "Understanding the factors of mobile payment continuance intention: empirical test in an African context," *Heliyon*, vol. 7, no. 8, p. e07807, 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07807.
- [30] I. A. Jumaan, N. H. Hashim, and B. M. Al-Ghazali, "The role of cognitive absorption in predicting mobile internet users' continuance intention: An extension of the expectation-confirmation model," *Technol. Soc.*, vol. 63, no. August, p. 101355, 2020, doi: 10.1016/j.techsoc.2020.101355.
- [31] M. Cheng and A. H. K. Yuen, "Student continuance of learning management system use: A longitudinal exploration," *Comput. Educ.*, vol. 120, no. June 2017, pp. 241–253, 2018, doi: 10.1016/j.compedu.2018.02.004.